PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 003 PASIR BONGKAL

Marlinda, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud
Marlinda.956@yahoo.co.id, mahmud-131079@yahoo.co.id, damanhuri.daud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrac: *The problem in this research is in study IPS student still be very low, this proved by lowering reached nya KKM student, While KKM determined only 7 student people (35 %) which can reach KKM, while 13 people (65%) which don't reach KKM determined, pursuant to the problem require to be searched by the road; street to solve problem among other things is represent more interesting study model with environmental condition in everyday life. Model study kontekstual put in the way of student to learn actively and please, entangling student consciously and also unconscious which can improve student ability and can apply it in life one day- class V SD Country student day 003 pasir bongkal teaching year 2015 with student amount 20 people . This research is done by 2 is cycle times; rill twice is meeting twice is daily restating. Instrument of data collecting of at this research is, student observation sheet, teacher observation sheet, and final tes restating of cycle . This research in the form of class research (PTK), aim to to increase study IPS class V SD Country student 003 pasir bongkal of at items of gestation period independence .these result in dicate direct learning kontekstual model can improve study IPS ability, this is visible from elementary score improvement with mean 65,5 with category unable to, cycle I with mean 75,75 with category able to and at cycle II with mean 77,25 with category able to. this proven from elementary score mean result of cycle I and II improvement became of by cycle II that is cycle I 15,65% and cycle II 17,93% data result obtained improve to ability standard model.*

Keywords : *learning kontekstual model, IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 003 PASIR BONGKAL

Marlinda, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

Marlinda 956@ yahoo.co .id,Mahmud -131079@ yahoo.co.id,Mamanhuri daud @yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah di dalam pembelajaran IPS siswa masih sangat rendah, ini dibuktikan oleh rendahnya KKM yang dicapai siswa, Sedangkan KKM yang ditentukan hanya 7 orang siswa (35 %) yang dapat mencapai KKM, sedangkan 13 orang (65%) yang tidak mencapai KKM yang ditentukan, berdasarkan masalah tersebut perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah di antaranya adalah merupakan model pembelajaran yang lebih menarik dengan kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan, melibatkan siswa secara sadar maupun tidak sadar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir bongkal tahun ajaran 2015 dengan jumlah siswa 20 orang . Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus dengan dua kali pertemuan dengan dua kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan tes ulangan akhir siklus . Penelitian ini dalam bentuk penelitian kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir bongkal pada materi masa persiapan kemerdekaan . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran IPS, ini dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan rata-rata 65,5 dengan kategori tidak mampu, siklus I dengan rata-rata 75,75 dengan kategori mampu dan pada siklus II dengan rata-rata 77,25 dengan kategori mampu. ini terbukti dari hasil rata-rata skor dasar siklus I dan II peningkatan terjadi pada siklus II yaitu siklus I 15,65% dan siklus II 17,93% hasil data yang diperoleh menunjukkan ke standar kemampuan model kontekstual, ini artinya model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelasV SD Negeri 003 Pasir bongkal.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan pembelajarana yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial . Disekolah dasar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diajarkan berdasarkan masalah-masalah yang menyangkut tentang kehidupan tentang kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut I.G.A.K Wardani(2011: 8.17) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kemampuan penomena sosial yang meliputi pengetahuan ,keterampilan , nilai , sikap, yang menghasilkan interaksisosial dimasyarakat. Berdasarkan informasi dan wawancara dengan Ratna sari S.pd . Pada selaku wali kelas V SDN 003 Pasir bongkal diperoleh data kemampuan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial , dari jumlah siswa 20 orang , jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanyalah 7 siswa (35 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang (65%) .Dari hal tersebut di dapat bahwa kemampuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong rendah . Penyebab dari permasalahan diatas adalah :

- 1.Guru masih menggunakan metode ceramah
- 2.Guru tidak menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran
- 3.Guru tidak menggunakan media dengan baik .

upaya meningkatkan pembelajaran IPS siswa , guru perlu melakukan suatu inovasi dengan menerapkan suatu model pembelajaran kontekstual .

Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang pendekatannya dapat membantu siswa dalam belajar yang aktif dan penuh dengan semangat sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran .

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V pada semester dua (genap) tahun 2015 SD Negeri 003 Pasir bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indra Giri Hulu . Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 4 pebruari sampai dengan 25 maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir bongkal sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 10siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas . Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan .Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti . Dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung .Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelasa ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaan nya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II .Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan , pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus , RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes kemampuan pembelajaran IPS .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya , dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual diadakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual .

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Aktivitas guru dan siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus KTSP dalam Syarifudin (2011 : 114) yaitu :

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas guru
 JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 : Kategori Aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81 -100	Baik sekali
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang baik

Tabel 2 : Interval aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

% Interval	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang
0 - 40	Kurang Baik

Ngalim purwanto (2009)

2. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada ulangan I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Ketuntasan hasil belajar siswa

Nomor Siklus Klasikal	Jml Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan
		Jml siswa	Jml siswa	Persentase
Kategori		Tuntas	Tidak tuntas	

1.	Skor Dasar 20	7	13	35 %
2.	Siklus I	14	6	70%
3.	Siklus II	19	1	95 %

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa persentase 35 % dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Siklus I siswa yang tuntas 14 Orang siswa dengan persentase 70 % dan yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 30 % .Pada siklus II siswa yang tuntas 19 Orang dengan persentase 95 % dan tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5 %

Untuk menganalisis hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2009) yaitu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ngalim Purwanto (2009)

3. Ketuntasan klasikal

Untuk ketuntasan klasikal peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus Zainal Akip (2008) yaitu :

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan : KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Tuntas

SS = Jumlah Siswa Keseluruhan

4.Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar peneliti menganalisis dengan menggunakan (Zainal Akip 2009) yaitu :

$$P = \frac{\text{Posrat-Basrete}}{\text{basrete}} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Peningkatan

Posrate =Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberi tindakan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar sampai siklus I dan siklus II yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir bongkal dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar.

Tabel 4 : Peningkatan hasil belajar

No	Aspek	Peningkatan
1.	Skor Dasar UH I	15,64 %
2.	Skor Dasar UH II	17,93%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajarr siswa dari skor dasar ulangan Imeningkat sebesar 15,64 % , hal ini dikarenakan siswa dan gurusudah mulai terbiasa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas . Pada UH II dari skor dasar lebih meningkat kembali yaitu menjadi 17,93 % ini dikarenakan siswa sudah belajar dengan baik model pembelajaran kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data . Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus , RPP, Lembar Kerja Siswa . Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian tes hasil belajar IPS siswa .

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual , dilaksanakan dalam kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan . Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan . Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan .

Tahap pembelajaran kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual ini adalah pada awal pembelajaran , guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam ,mengabsen kehadiran siswa . Pada fase pertama (mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal siswa) , Pada fase ini guru memberikan semangat kepada siswa agar siswa bisa berpikir .Fase kedua (memberikan kepada siswa untuk menyelidiki untuk menemukan konsep dalam kegiatan) . Pada Fase ini guru memberikan kesempatan untuk siswa agar siswa dapat menemukan konsep dalam berorganisasi,berkumpul untuk sebuah kegiatan . Fase ketiga (siswa menyampaikan hasil observasinya) . Pada fase ini guru memberikan penjelasan dan solusi kepada siswa agar siswa dapat membuat kesimpulan . Pase keempat (siswa dapat membuat keputusan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengajukan pertanyaan) .Pada fase ini guru mendorong siswa untuk dapat membuat keputusan dengan menggunakan pengetahuan, ketreampilan sehingga siswa dapat mengajukan saran nya.

Hasil penelitian

Data yang dikumpul dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPS siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil hasil observasi setiap kali pertemuan .

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajran kontekstual pada kemampuan belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap

pertemuan di siklus I, siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini :

Tabel 5 : Perbandingan Aktivitas Guru dalam menggunakan model kontekstual siklus I dan siklus II

Siklus Pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	12	13	13	14
Persentase	7,5%	18,25 %	18,25 %	87,5%
Kategori	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Dengan melihat data diatas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual . Pada siklus I ,skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 12 dengan persentase 7,5% hal ini tergolong dengan kategori baik . Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan . Dimana persentase yang diperoleh adalah 18,25 % dengan skor 13 dan menduduki kategori amat baik . Pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sudah mulai menguasai tetapi masih terlihat ragu-ragu.

Observasi dilanjutkan pada siklus II , aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II tidak mengalami peningkatan hanya tetap . hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang didapat sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 18,25 % dengan kategori amat baik .Pada pertemuan II siklus II aktivitas guru meningkatkan ,adapun persentase yang diperoleh pada pertemuan II pada siklus II ini sebesar 87, 5 % dengan jumlah skor 14 dan menduduki pada amat baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model kontekstual selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan II .Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 6 : Perbandingan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual siklus I dan siklus II.

Siklus Pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	10	11	12	14
Persentase	62,5%	68,75%	75%	87,5%
Kategori	baik	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 10 dengan persentase 62,5 % dengan kategori baik . Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 68,75 % dengan skor yang didapat 11 dengan kategori baik . Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini skor aktivitas siswa masih dikatakan baik.

Pada siklus ke II pertemuan pertama terdapat peningkatan dengan persentase 75,0 % siswa memahami tujuan pembelajaran dengan baik .

Pada siklus I pertemuan kedua terdapat lagi peningkatan dengan persentase 7,5 % dengan kategori amat baik . Siswa sudah betul-betulumemahami tujuan pembelajaran kontekstual.

3.Hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari ulangan harian siklus I ,Ulangan harian siklus II , mengalami peningkatan .Untuk melihat ketuntasan kemampuan belajar IPS siswa berdasarkan skor dasar ,ulangan harian siklus I ,ulangan harian siklus II pada materi pokok pada materi pokok masa persiapan kemerdekaan diterapkan model pembelajaran kontekstual baik secara individu maupun klasikal dikelas v SDN 003 pasir bongkal tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terlihat kemampuan belajar IPS siswa meningkat.Data peningkatan kemampuan belajar Ips siswa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN 0003 Pasir bongkal dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa . Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar , siklus I , dan siklus II

Rata-rata hasil belajar IPS		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus I
65,5	75,75	77,25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat hasil belajar pada skor yang diambil dari nilai rata-rataUlangan Harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual adalah 75,75 % (Baik) karena masih menggunakan model cerama saja, sehingga minat siswa dalam belajar IPS masih kurang . Pertemuan dilanjutkan pada siklus II . Pada siklus II , dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan belajar IPS pada ulangan harian II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 77,25 ini dikarenakan siswa sudah memahami model kontekstual.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada BAB IV ,maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kontekstualdapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir bongkal .Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat baik ,dibuktikan dari jumlah siswa yang standar kemampuan belajar IPS pada skor dasar 65,5 dengan kategori tidak baik .Pada siklus I rata –rata kemampuan belajar IPS 75,75 dengan

kategori baik .Kemudian pada siklus II rata-rata diperoleh sebesar 77,25 .Ditinjau dari hasil peningkatan yang dibandingkan dengan nilai skor dasar siklus I sebesar 15,64 % dan siklus II sebesar 17,93 %.

2. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses mengalami peningkatan , hal ini dapat dilihat pada data aktivitas guru dan siswa . Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 7,5 % (kategori baik) pada siklus I, menjadi 18,25 % (kategori sangat baik) .Pada siklus II Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari 18,25 % (kategori amat baik) pada siklus I ,dan menjadi 87,5 % (kategori amat baik) pada siklus II.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ,peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran SBK di kelas, diharapkan dapat menguasai langkah –langkah model pembelajaran kontekstual sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran ,dan guru juga dapat mengelolah kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut ,karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai keempat terlihat peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual .
2. Penerapan model kontekstual meningkatkan proses pembelajaran . Ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa .Oleh sebab itu ,guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran kontekstual dan agar lebih efisien menggunakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- IG.AK Wardani (2011). *Konsep Dasar IPS* .Universitas Terbuka. Jakarta
- Agus Suprijono, (2011:3) *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ngalim Purwanto (1990)*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfidin, dkk (2011) *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan.
- Zainal Aqbi (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya